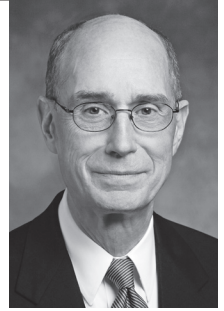


Oleh Presiden  
**Henry B. Eyring**  
Penasihat Pertama dalam  
Presidensi Utama



# Keberanian Moral

Salah satu tujuan dari kehidupan fana adalah untuk membuktikan kepada Allah bahwa kita akan mematuhi perintah-perintah-Nya ketika hal itu memerlukan keberanian. Kita melewati ujian itu di dunia roh. Namun sepertiga bala tentara surga menentang usulan bahwa mereka akan diuji dalam kehidupan fana dimana terdapat risiko bahwa mereka akan gagal.

Sebelum kita dilahirkan, kita mengenal Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, secara pribadi. Kita dapat melihat Mereka serta mendengarkan Mereka sewaktu Mereka mengajar dan mendorong kita. Sekarang sebuah tabir telah diletakkan di dalam pikiran dan ingatan kita. Setan, bapa segala kedustaan, memiliki keuntungan karena kita harus melihat kenyataan mengenai siapa kita adanya melalui mata iman, sementara tubuh kita membuat kita tunduk pada godaan duniawi serta kelemahan fisik.

Kita memiliki bantuan besar untuk memberi kita keberanian dalam kehidupan ini. Yang terbesar adalah Kurban Tebusan Yesus Kristus. Karena apa yang Dia lakukan, dosa dapat dibasuh di dalam air pembaptisan. Kita dapat memperbaiki berkat itu ketika kita mengambil sakramen dalam iman dan dengan hati yang bertobat.

Karunia-karunia rohani adalah bantuan lainnya. Kita menerima Roh Kristus pada saat kelahiran. Itu memberi kita kuasa untuk mengetahui kapan sebuah pilihan di hadapan kita akan menuntun pada kehidupan kekal. Tulisan suci adalah pembimbing yang pasti ketika kita membacanya dengan Roh Kudus sebagai rekan kita.

Roh Kudus mengizinkan kita menyatakan terima kasih dan memohon bantuan dalam doa dengan kejelasan serta keyakinan yang pernah kita nikmati bersama Bapa Surgawi dan yang akan kita miliki ketika kita kembali kepada-Nya. Komunikasi dengan Allah tersebut membantu mengusir rasa takut dari hati kita sewaktu itu membangun iman dan kasih Bapa Surgawi serta Yesus Kristus.

Imamat yang kudus memberi kita keberanian dalam pelayanan kita. Di dalam tata cara-tata caranya kita menerima kuasa untuk melayani anak-anak Allah serta menahan pengaruh kejahatan. Ketika Dia memanggil kita untuk melayani, kita memiliki janji berikut: “Dan siapa-siapa yang menerima kamu, di sana pun Aku akan ada, karena Aku akan pergi di mukamu. Aku akan berada di sebelah kananmu dan juga di sebelah kirimu, dan Roh-Ku akan ada di hatimu, dan para malaikat-Ku akan berada

di sekelilingmu untuk menghibur kamu” (A&P 84:88).

Nabi Joseph Smith dalam pelayanannya memiliki alasan untuk merasa takut. Namun Allah memberinya keberanian dengan kepastian berikut akan teladan sang Guru:

“Dan bila engkau akan dilempar ke dalam lubang, atau diserahkan ke dalam tangan para pembunuh, dan hukuman mati dijatuhkan kepadamu; bila engkau dilempar ke tempat yang dalam; bila gelombang yang membara berkomplot melawan engkau; bila kekejaman angin menjadi musuhmu; bila langit menjadi kelam dan segala unsur bergabung untuk menghalangi jalan; bila rahang neraka akan menganga lebar membukanya untukmu, ketahuilah engkau hai anak-Ku, bahwa hal-hal itu semuanya akan memberimu pengalaman, dan untuk kebaikan bagimu.

Anak Manusia telah turun di bawah ini semuanya. Apakah engkau lebih besar daripada Dia?” (A&P 122:7–8).

Allah telah memberi kita lebih dari cukup untuk menolong mengusir rasa takut serta memberi kita keberanian, apa pun yang mungkin kita hadapi dalam kehidupan. Sewaktu kita menjangkau untuk bantuan-Nya, Dia dapat mengangkat kita kepada kehidupan kekal yang kita cari itu.

## MENGAJAR DARI PESAN INI

Yesus Kristus, sang Maha Guru, sering kali mengajukan pertanyaan untuk mendorong orang-orang merenungkan dan menerapkan asas-asas yang diajarkan-Nya .... Pertanyaan-pertanyaan-Nya mendorong pemikiran, menyelidiki jiwa, dan komitmen” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 68). Pertimbangkanlah untuk membuat dan mengajukan beberapa pertanyaan dalam menolong setiap individu mengerti dan menerapkan kebenaran ajaran dalam pesan ini. Sebagai contoh, Anda dapat menanyakan, “Bantuan apa yang telah Allah berikan kepada Anda untuk mengusir rasa takut dan memberikan keberanian?” atau “Bagaimana Allah telah menolong Anda mengatasi rasa takut Anda?” Imbaulah setiap individu untuk merenungkan jawaban mereka sebelum merespon.

## REMAJA

### Tidak Ada Orang yang Sempurna

Oleh Shauna Skoubye

Saya selalu ingin menjadi seperti Nefi: patuh secara ketat, sungguh-sungguh beriman, dan matang rohani. Menurut pandangan saya Nefi merupakan teladan luar biasa akan kebaikan. Beberapa hal menarik bagi saya lebih dari sekadar pemikiran tentang tumbuh untuk menjadi seperti dia—atau setidaknya mulai memiliki bahkan sebagian dari kehebatannya.

Suatu hari saya menghadapi krisis kecil, yang disebabkan oleh perasaan tidak mampu. Saya memiliki ambisi dan begitu banyak gol. Tetapi tampaknya saya tidak mencapai apa pun. Dengan berlinang air mata keputusan, saya mencurahkan perasaan saya kepada ayah saya. Dia dengan cepat berdiri, berjalan ke rak buku, dan mengambil Kitab Mormon. Tanpa mengatakan apa-apa, dia membuka 2 Nefi 4 dan mulai membaca ayat 17.

Rasa dingin menyelimuti seujur tubuh saya seperti energi listrik sewaktu saya mendengarkan kata-kata yang kuat ini: “Ah betapa celaka aku ini!” Pikiran saya menerawang. Bagaimana Nefi, pahlawan dan teladan saya, dapat mengatakan bahwa dia “celaka”? Jika dia celaka, bagaimana dengan saya?

Sekali lagi, energi listrik itu menyelimuti saya sewaktu ayah saya membaca ayat 28: “Bangunlah, hai jiwaku! Jangan lagi tenggelam di dalam dosa.” Itu bagi saya seolah-olah kegelapan yang menutupi pikiran saya telah lenyap dan sirna untuk memberikan kehangatan serta keindahan cakrawala luas nan biru dan matahari yang cerah. Mustahil untuk menguraikan bagaimana ayat ini menerangi jiwa saya. Beberapa ayat tulisan suci telah memenuhi saya dengan harapan, ilham, serta sukacita sebagaimana yang satu ini.

Di ayat 30, Nefi mengatakan dengan lugas apa yang saya pikirkan, dengan kata-kata yang lebih elok: “Jiwaku akan bersukacita di dalam-Mu, Allahku dan Batu Karang keselamatanku.” Ayat ini memberi saya perasaan damai dan syukur atas belas kasih dan kasih Tuhan yang lembut.

Ayah saya menutup kitab itu dan menjelaskan bahwa ayat-ayat ini kadang-kadang disebut mazmur Nefi. Dia kemudian dengan lembut mengajari saya bahwa

bahkan orang-orang yang paling hebat di bumi ini tidaklah sempurna, dan orang-orang ini harus mengenali ketidaksempurnaan mereka jika tidak mereka akan menjadi sombong dan, karenanya, tidak hebat.

Saya paham. Hanya karena saya memiliki kelemahan bukan berarti saya tidak mampu menjadi seperti Nefi. Dengan mengenali kelemahan saya membuat saya sedikit sekaliber Nefi. Nefi hebat karena, selain patuh dan setia, dia rendah hati dan mau mengakui kesalahan-kesalahannya.

Sejak pengalaman itu, saya telah menghargai perkataan Nefi ini. Setiap kali saya membacanya, saya mengalami getaran dan ilham yang sama seperti saat pertama saya membacanya. Ayat-ayat itu menyatakan kepada saya bahwa saya adalah putri Allah, yang memiliki kemampuan lebih banyak dari yang dapat saya bayangkan. Saya tahu bahwa jika saya setia dan maju terus, berkat-berkat yang luar biasa tersedia.

## ANAK-ANAK

### Karunia-Karunia yang Memberi Kita Keberanian

**P**residen Eyring memberi tahu kita mengenai beberapa karunia yang memberi kita keberanian. Bacalah setiap tulisan suci di bawah, dan tulislah nama dari karunia itu di ruang yang kosong. Berbicaralah dengan keluarga Anda mengenai bagaimana karunia itu dapat memberi Anda keberanian.

1. Kisah Para Rasul 22:16 \_\_\_\_\_
2. 2 Nefi 4:15 \_\_\_\_\_
3. A&P 59:8–9 \_\_\_\_\_
4. 2 Nefi 32:5; Yohanes 14:26–27 \_\_\_\_\_
5. 1 Tesalonika 5:17 \_\_\_\_\_

# Memperkuat Iman kepada Allah Bapa dan Yesus Kristus Melalui Pembelajaran Tulisan Suci Pribadi



*Ajarkan tulisan suci dan kutipan ini atau, jika perlu, asas lainnya yang akan memberkati para sister yang Anda kunjungi. Berikan kesaksian tentang ajaran. Ajaklah mereka yang Anda ajar untuk membagikan apa yang telah mereka rasakan dan pelajari.*

“Ketika baru menikah, ... saya diundang makan siang di lingkungan saya untuk semua Sister Lembaga Pertolongan yang telah membaca Kitab Mormon maupun buku sejarah Gereja yang pendek. Saya telah terbiasa membaca tulisan suci, jadi saya memenuhi syarat menghadiri makan siang tersebut dengan membaca buku yang pendek karena itu lebih mudah dan memerlukan sedikit waktu. Saat saya sedang makan siang, saya memiliki perasaan yang kuat bahwa meskipun buku sejarah itu adalah buku yang baik, saya seharusnya membaca Kitab Mormon. Roh Kudus membisiki saya untuk mengubah kebiasaan pembacaan tulisan suci saya. Sejak hari itu saya mulai membaca Kitab Mormon, dan saya tidak

pernah berhenti membacanya .... Karena saya mulai membaca tulisan suci setiap hari, saya telah belajar mengenai Bapa Surgawi saya; Putra-Nya, Yesus Kristus; dan apa yang perlu saya lakukan untuk menjadi seperti Mereka ....

... Setiap wanita dapat menjadi pengajar Injil di rumahnya, dan setiap sister di Gereja memerlukan pengetahuan Injil sebagai pemimpin dan guru. Jika Anda belum mengembangkan kebiasaan mempelajari tulisan suci setiap hari, mulailah sekarang dan teruslah belajar agar siap bagi tanggung jawab Anda dalam kehidupan ini serta kekekalan.”<sup>1</sup>

*Julie B. Beck, Presiden Umum Lembaga Pertolongan.*

“Mempelajari tulisan suci akan membantu kesaksian kita dan kesaksian anggota keluarga kita. Anak-anak kita sekarang sedang tumbuh dikelilingi oleh suara-suara yang mendorong mereka meninggalkan apa yang benar serta perlu diperjuangkan dan sebaliknya mengejar kesenangan-kesenangan dunia. Kecuali mereka memiliki landasan yang kuat dalam Injil Yesus Kristus, kesaksian tentang kebenaran

## **BANTUAN BAGI PENGAJARAN BERKUNJUNG**

Selama kunjungan, jawablah pertanyaan dan bagikan wawasan Anda dengan menggunakan tulisan suci. Berikan kesaksian mengenai bagaimana pembelajaran tulisan suci telah memperkuat iman Anda. Mintalah sister yang Anda kunjungi untuk membagikan bagaimana pembelajarannya akan tulisan suci telah memperkuat rumah tangga serta keluarganya.

## **PERSIAPAN PRIBADI**

Yohanes 5:39

2 Timotius 3:14–17

2 Nefi 9:50–51; 31:20; 32:3–5  
Joseph F. Smith—Penglihatan mengenai Penebusan Orang yang Telah Mati:1–11

dan tekad untuk hidup dengan saleh, mereka rawan terhadap pengaruh-pengaruh itu. Adalah tanggung jawab kita untuk membentengi dan melindungi mereka.”<sup>2</sup>

*Presiden Thomas S. Monson.*

“Kita menghendaki para sister kita untuk menjadi

cendikia tulisan suci .... Anda perlu mengenali kebenaran-kebenaran kekal ini bagi kesejahteraan Anda sendiri, dan tujuan mengajar anak-anak Anda serta semua orang yang ada dalam pengaruh Anda.”<sup>3</sup>

“Kita menginginkan rumah tangga kita diberkati dengan

sister yang menguasai tulisan suci—baik Anda lajang maupun telah menikah, tua maupun muda, janda atau masih hidup bersama keluarga .... Menjadi cendikia tulisan suci—bukan untuk meremehkan orang lain, melainkan untuk mengangkat mereka!”<sup>4</sup>

**Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985).**

#### **CATATAN**

1. Julie B. Beck, “Jiwaku Suka Akan Ayat-Ayat Suci,” *Liahona*, Mei 2004, 107–109.
2. Thomas S. Monson, “Three Goals to Guide You,” *Liahona*, November 2007, 118.
3. Spencer W. Kimball, “Privileges and Responsibilities of Sisters,” *Ensign*, November 1978, 102.
4. Spencer W. Kimball, “The Role of Righteous Women,” *Ensign*, November 1979, 104.